

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

**Ringkasan Skripsi**



**Nur Lathifah Halim**

**3118 30642**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2021**

# SKRIPSI

## PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**NUR LATHIFAH HALIM**

**No Induk Mahasiswa: 311830642**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I

Baldric Siregar, Prof., Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Pembimbing II

Prima Rosita Arini Setyaningsih, SE., M.Si., Ak.

Penguji

Atika Jauharita Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 26 Februari 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS**

## PERUSAHAAN MANUFAKTUR

NUR LATHIFAH HALIM

3118 30642

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas suatu perusahaan terhadap profitabilitas. Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar, rasio cepat, rasio kas dan profitabilitas (*Return On Asset*). Jenis data penelitian ini adalah sekunder, pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi serta pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 27 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan yang dilakukan peneliti selama lima periode dari tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diukur 3 (tiga) variabel likuiditas disimpulkan bahwa terdapat satu variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yaitu rasio lancar. Rasio cepat berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan rasio kas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci** : Likuiditas, Profitabilitas

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of a company's liquidity on profitability. liquidity variables is measured using the current ratio, quick ratio, cash ratio and profitability (Return on Asset). This type of research data is secondary, data collection using documentation techniques and sample selection using purposive sampling method. The research sample used was 27 companies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Observations were made by researchers for five periods from 2015-2019. Based on the results of the study and discussion measured by 3 (three) liquidity variables, it is concluded that there is one variable that has a significant positive effect on profitability, namely the current ratio. The quick ratio has an effect but not significant on profitability. Meanwhile, the cash ratio has no positive and insignificant effect on profitability.*

**Keywords :** *Liquidity, Profitability.*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan yang menjalankan usaha mempunyai tujuan yaitu mendapat untung dari bisnis yang dijalankan. Dalam mencapai tujuannya diperlukan kinerja yang dapat menjadikan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal dari efektivitas penjualan suatu perusahaan. Keuntungan ini digunakan perusahaan untuk kesejahteraan bagi karyawan, pemilik usaha, serta memenuhi tanggung jawab sosial. Setiap perusahaan memiliki dua sumber pendanaan sebagai alternatif usahanya. Sumber dana tersebut ialah sumber dana internal yang asalnya dari perusahaan itu sendiri sedangkan sumber dana yang asalnya dari luar perusahaan seperti pinjaman penanaman modal dari investor .

Beberapa perusahaan di Indonesia yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, dan perusahaan dagang di setiap usahanya memiliki target tersendiri dalam memperoleh laba. Dengan kata lain perusahaan yang mengelola bahan baku mentah menjadi barang yang sudah jadi dan dapat digunakan dan diperjualbelikan kepada para konsumen. Setiap perusahaan pada intinya membutuhkan *profit* yang tinggi. Oleh karena itu, profitabilitas sebagai ukuran perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Keuntungan tersebut digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Riyanto (2008) menyatakan bahwa profitabilitas sangat penting bagi investor, karena laba merupakan sumber pembayaran pokok dan bunga.

Profitabilitas dikatakan penting sebagai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan pada kenyataannya berada dalam keadaan yang untung dikarenakan sulit bagi perusahaan menarik modal jika perusahaan tidak dalam kondisi yang menguntungkan. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan elemen yang

bersumber pada laporan keuangan. Likuiditas berperan dalam mempengaruhi *profit* suatu perusahaan. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan mengubah aset lancar menjadi kas dan setara kas.

Rasio lancar diartikan bahwa aset lancar akan berubah menjadi kas yang berguna sebagai pemenuhan liabilitas jangka pendek. Variabel kedua ialah rasio cepat seperti persediaan yang berada di aset tetap tidak terlalu mudah digunakan dalam membayar utang jangka pendek. Berbanding terbalik pada rasio sebelumnya, rasio kas dianggap sebagai kas sesungguhnya yang seketika mampu digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang mengalami peningkatan, artinya profitabilitas ataupun resiko yang dihadapi perusahaan akan mengalami penurunan sehingga dalam mengoptimalkan laba dapat diperoleh dari aset lancar atau ekuitas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Dilihat dari sudut pandang pada teori sinyal digunakan perusahaan sebagai sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan memberikan informasi manajemen dalam merealisasikan keinginannya bagi pemilik. Teori sinyal digunakan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, yaitu kondisi ketidakseimbangan manajemen sebagai penyedia dalam memperoleh informasi kepada investor sebagai pengguna suatu informasi (Brigham dan Ehrhardt, 2005). Informasi sebagai unsur penting untuk pelaku bisnis dikarenakan informasi bertujuan menyajikan gambaran suatu perusahaan di masa lalu, sekarang ataupun di masa yang akan datang. Informasi dikatakan lengkap, relevan serta akurat digunakan

oleh investor di pasar modal untuk menganalisis proses dalam menentukan keputusan investasi.

Manajer memperoleh informasi melalui laporan keuangan guna menetapkan suatu kebijakan konservatisme dengan cara memberikan keuntungan di perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti memilih perusahaan yang telah *go public* sebagai dasar analisis rasio keuangan. Analisis digunakan untuk memberikan kemudahan menyusun laporan keuangan bagi manajemen. Pada prinsipnya teori sinyal digunakan sebagai pencegahan bagi perusahaan agar tidak melakukan tindakan melebihi-lebihkan keuntungannya dan membantu menyajikan laba serta aset yang tidak terlalu tinggi. Seperti Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa manajer mampu menganalisis kinerja perusahaan dengan melihat pada penggunaan laporan keuangan perusahaan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bagian terpenting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang digunakan manajemen perusahaan. Martani *et al.* (2012) mendefinisikan bahwa laporan keuangan ialah informasi untuk penggunaanya termasuk pemilik usaha, investor, serta manajemen dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan dimasa depan. Kasmir (2014) menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Pembuatan laporan keuangan perusahaan ialah kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan. Manajer memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar.

Tujuan pelaporan keuangan ialah memberikan informasi keuangan di perusahaan saat ini atau dalam waktu tertentu.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan bermanfaat dalam memperoleh informasi mengenai laporan keuangan perusahaan dengan cara menganalisis. Rasio sebagai indikator penghubung dua angka dalam akuntansi dengan cara dibagi satu angka terhadap angka yang lain. Rasio ini digunakan untuk analisis laporan keuangan dengan menghubungkan data keuangan berupa neraca atau laporan laba rugi (Hanafi *et al.*, 2007). Rasio ini berperan untuk evaluasi kondisi keuangan dengan kinerja perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas sebagai dasar penting dalam menilai kondisi di suatu perusahaan, dikarenakan profitabilitas sebagai pembanding antara laba dengan aset maupun modal sebagai penghasil keuntungan. Dalam menjalankan suatu usaha yang terpenting ialah perusahaan dapat menghasilkan *profit* yang maksimal. Kasmir (2014) menyatakan bahwa profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam mencari untung pada periode tertentu. Dengan begitu, profitabilitas yang semakin baik dapat menggambarkan tingginya laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, dalam memperoleh keuntungan manajer perusahaan harus memenuhi target yang ditetapkan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat menunjukkan efektifitas manajemen dan efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

### **Likuiditas**

Likuiditas suatu perusahaan dapat dijadikan kebijakan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan perusahaan. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkaitan mengenai likuiditas ialah pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, dan lembaga keuangan. Tidak mampunya perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo menyebabkan perusahaan tidak memiliki cukup dana. Perusahaan dapat mencukupi kewajiban jangka pendek dengan melakukan penagihan piutang, menjual persediaan, dan surat berharga. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan dana dalam melunasi utang dapat mengalami kebangkrutan. Likuiditas ialah kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas Tinggi diartikan terjaminnya kewajiban atau utang kepada nasabah (Kasmir, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

### **Sampel dan Data**

Metode penyusunan pada kajian ini menggunakan *purposive sampling* dalam mengambil sampel penelitian. Seperti Sugiyono (2010) menyatakan bahwa *purposive sampling* digunakan dalam menentukan teknik dalam pengambilan keputusan sesuai pertimbangan khusus yang dilakukan. Metode ini dipilih penyusun karena terdapat beberapa sampel tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan penyusun. Dengan demikian, kriteria yang dipakai penyusun dalam memilih sampel sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami penghapusan pencatatan (*delisting*) selama periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan lengkap digunakan penyusun dalam mengungkapkan profitabilitas perusahaan.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **Variabel independen**

Menurut Indriantoro *et al.* (2016) sebagai variabel penjelas tentang pengaruh variabel yang lain. Variabel independen menunjukkan keterikatan pada variabel dependen secara positif ataupun secara negatif. Variabel independen yang digunakan ialah likuiditas yang diproksikan oleh rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Rasio lancar digunakan oleh perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang memasuki jatuh tempo menggunakan aset lancar yang ada (Kasmir, 2014). Rumus yang digunakan penyusun ialah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio cepat yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam membayar utang lancar menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai di persediaan. Hanafi *et al.* (2016) menyatakan bahwa persediaan pada rasio cepat tidak digunakan, karena persediaan merupakan bagian dari aset lancar yang tidak likuid. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio kas ialah rasio yang untuk mengukur kas dan setara kas yang tersedia dalam memenuhi utang lancar (Kasmir, 2014). Penyusun menggunakan aset lancar berupa kas dikarenakan rasio ini mudah dan cepat untuk melunasi utang lancar perusahaan. Berikut ini ialah rumus yang digunakan dalam perhitungan:

$$\text{Kas Rasio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

### **Variabel Dependen**

Indriantoro *et al.* (2016) menyatakan bahwa variabel dependen merupakan tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen, artinya sebagai variabel terkait menjadi penyebab munculnya variabel bebas. Pada riset ini variabel dependen yang digunakan penyusun ialah profitabilitas. Profitabilitas di proksikan ROA. *Return On Asset* merupakan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset (Hanafi *et al.*, 2016). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, artinya semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Berikut ialah rumus yang digunakan dalam mencari ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total aset}}$$

## ANALISIS DATA

### Deskripsi Objek Penelitian

Analisis pada kajian ini dibuat untuk mengungkapkan pengaruh dari komponen likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas atas profitabilitas yang di proksikan *return on asset*. Kajian penyusunan ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari laman *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi yang digunakan peneliti pada kajian ini ialah perusahaan manufaktur dengan periode tahun 2015 hingga 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan riset internet laporan keuangan perusahaan manufaktur.

### Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian dan tidak mengalami <i>delisting</i>	50
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data lengkap selama periode penelitian	11
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian	12
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel</b>	<b>27</b>
<b>Jumlah sampel total selama periode penelitian (27 x 5 tahun)</b>	<b>135</b>

### Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ialah metode statistika yang bermanfaat untuk mengungkapkan informasi mengenai karakteristik suatu data. Oleh karena itu, penyusun menggunakan analisis statistika deskriptif yang terdiri dari rata-rata,

deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel yang digunakan. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Hasil Statistika Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Deviasi Standar</b>
RSL	135	0,99	7,72	2,7017	1,56689
RSC	135	0,22	5,90	1,6643	1,03370
RSK	135	0,1	3,11	0,6326	0,66151
ROA	135	0,2	0,26	0,086	0,4659

Sumber : Pengolahan data SPSS IBM 25

Tabel diatas digunakan untuk menjelaskan secara umum dari statistika deskriptif antara variabel independen dan variabel dependen. Dilihat dari tabel yang disajikan diperoleh sebanyak 135 sampel dari 27 perusahaan. Nilai minimum yaitu nilai terkecil, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai terbesar didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh penyusun. Nilai rata-rata ialah nilai yang didapatkan dari menjumlahkan semua nilai pada data dibagi dengan jumlah data. Sedangkan, deviasi standar yaitu untuk menjelaskan tingkat variasi data terhadap nilai rata-rata.

Hasil dari statistika deskriptif untuk ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,2 pada PT Siantar Top Tbk di tahun 2019, Indal Alumunium Industry Tbk selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2015 sampai dengan 2016, serta Kabelindo Murni Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,26 di tahun 2015 oleh PT Mandom Indonesia Tbk. Nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel dependen ROA sebesar 0,086, artinya nilai nilai minimum pada variabel ROA berada di bawah nilai rata-rata dan nilai dari deviasi standar sebagai tingkat

variasi atau sebaran data diperoleh sebesar 0,4659. Variabel ROA ini diperoleh dengan menggunakan rumus laba tahun berjalan dibagi total aset.

Nilai terendah pada variabel likuiditas yang diproksikan rasio lancar yakni 0,99 berasal dari PT Indal Aluminium Industry tahun 2017. Artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar sebesar 99%. Nilai tertinggi yang diperoleh rasio lancar pada Champion Pacific Indonesia Tbk sebesar 7,72 yang dari tahun 2019. Artinya Champion Pacific Indonesia Tbk memanfaatkan aset lancar yang ada untuk menutupi utang jangka pendek sebesar 772%. Sedangkan nilai rata-rata yang didapat sebesar 2,7017 dan deviasi standar variabel rasio lancar 1,56689. Variabel ini dapat diketahui dengan memakai rumus aset lancar dibagi dengan liabilitas lancar.

Variabel rasio cepat yang memiliki nilai terendah berada pada perusahaan Gudang Garam Tbk sebesar 0,22 pada tahun 2015 dan nilai tertinggi terdapat pada Champion Pacific Indonesia Tbk tahun 2019 sebesar 5,90. Nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel rasio cepat sebesar 1,6643. Maka dengan nilai minimum berada di bawah nilai rata-rata serta nilai deviasi standar yang menggambarkan sebaran data atau tingkat variasi adalah sebesar 1,03370. Variabel ini dihitung menggunakan rumus aset lancar dikurangi persediann dibagi dengan utang lancar.

Selanjutnya variabel rasio kas yang memiliki nilai terendah terdapat pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk tahun 2015 sebesar 0,1. Nilai tertinggi pada variabel rasio kas pada Champion Pacific Indonesia Tbk di tahun

2019 yaitu sebesar 3,11. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel rasio kas sebesar 0,6326 dengan nilai deviasi standar sebesar 0,66151. Variabel ini diungkapkan menggunakan rumus kas dibagi dengan liabilitas lancar.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel Uji Asumsi Klasik**

<b>Asumsi Klasik</b>	<b>Hipotesis 0</b>	<b>Hasil Pengujian</b>	<b>Kesimpulan</b>
Normalitas	Data berdistribusi normal (Probabilitas > 0,05)	Probabilitas adalah 0,200	Data berdistribusi normal (H0 diterima)
Multikolinieritas	Tidak terdapat multikolinieritas ( <i>Tolerance</i> > 0,10; VIF <10)	RSL (Tol=0,414; VIF= 2,413)	Tidak terdapat multikolinieritas (H0 diterima)
		RSC (Tol=0,192; VIF=5,214)	Tidak terdapat multikolinieritas (H0 diterima)
		RSK (Tol=0,253; VIF=3,946)	Tidak terdapat multikolinieritas (H0 diterima)
Heteroskedastisitas	Bebas masalah heteroskedastisitas (Signifikansi > 0,05)	RSL (0,665>0,05)	Bebas masalah heteroskedastisitas (H0 diterima)
		RSC (0,997>0,05)	Bebas masalah heteroskedastisitas (H0 diterima)
		RSK (0,756>0,05)	Bebas masalah heteroskedastisitas (H0 diterima)
Autokorelasi	Tidak terdapat autokorelasi ( $du < DW < 4-du$ )	Nilai DW =1,972; $du$ 1,764; 2,236 ( $4-du$ )  (1,764<1,972<2,236)	Tidak terdapat autokorelasi (H0 diterima)

Sumber : Pengolahan data SPSS IBM 25

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel pengganggu atau residual pada model regresi atau residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan diketahui bahwa hasil *Kolmogorov-Smirnov*

sebesar 0,067 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Tingkat probabilitas diketahui sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari pada tingkat signifikan. Berlandaskan hasil peneliti memutuskan data penelitian berdistribusi normal atau keputusan yang diambil menerima H0 dan menolak HA.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengungkapkan model regresi apakah memiliki korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan efektif apabila tidak terdeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Data uji multikolinieritas dikatakan lolos atau tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Berdasarkan hasil kesimpulan dari tabel diatas diperoleh nilai VIF di setiap variabel independen RSL sebesar 2,413, RSC sebesar 5,214 dan RSK sebesar 3,946. Hasil yang didapatkan pada ketiga variabel penelitian memiliki nilai VIF  $< 10$ . Selain itu, nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen RSL sebesar 0,414, RSC sebesar 0,192 dan RSK sebesar 0,253 diperoleh hasil bahwa ketiga variabel independen penelitian memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Dengan demikian, dapat diputuskan tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian. Hasil pengujian *tolerance* dikatakan konsisten dengan uji VIF.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui variasi residual dalam pengujian ini apakah terdapat kesamaan atau tidak pada model regresi. Peneliti menggunakan uji glesjer untuk menemukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas  $> 0,05$  dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, keputusan dari hasil pengujian ini menerima H0 dan menolak HA.

Berdasarkan tabel hasil signifikansi yang didapatkan RSL sebesar 0,665, RSC sebesar 0,997 dan RSK sebesar 0,756 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Sehingga, peneliti menyimpulkan variabel dalam penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi tujuannya mengungkapakan atau menguji model regresi linier apakah terdeteksi berkorelasi antara residual pada pengamatan terhadap periode sebelumnya. Model regersi linier dalam penelitian ini dikatakan baik apabila tidak terdapat autokorelasi. Peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Kriteria dalam pengujian ini dapat diketahui dengan menggunakan nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dl) dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini. Hasil uji yang dilakukan penyusun diketahui nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,211. Nilai *Durbin-Watson* tersebut lebih kecil dari nilai batas atas (du) 1,764 dan  $< (4-du)$  2,236. Dengan demikian, diputuskan bahwa nilai *DW-Test* terdapat autokorelasi positif. Pembetulan pada uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* (C-O). Peneliti menggunakan metode ini sebagai salah satu opsi untuk mengetahui nilai struktur autokorelasi yang tidak terdeteksi. Metode tersebut menggunakan nilai estimasi residual untuk menghitung nilai struktur autokorelasi. Setelah diketahui nilai autokorelasi selanjutnya dilakukan transformasi untuk setiap variabel. Dengan demikian, hasil dari transformasi setiap variabel akan di regresi ulang dan hasil dari pengulangan regresi dianggap sudah tidak ada masalah autokorelasi. Pada tabel uji autokorelasi *Cochrane-Orcut* diketahui nilai *DW-Test* yang diperoleh sebesar 1,927. Hasil uji tersebut lebih besar dari pada

batas atas (du) 1,764 dan lebih kecil dari 4-du yaitu 2,236. Dengan demikian, hasil penelitian dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis yang dibuat oleh peneliti tentang besaran parameter. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji simultan (*F-test*), uji parsial (*t-test*) dan uji  $R^2$ .

### Uji Parsial (*T-test*)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar keputusan pada uji parsial ialah nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_A$  diterima, artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Namun, apabila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan hipotesis alternatif penelitian ini tidak diterima. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)**

ROA = $\alpha + \beta_1 \text{RSL} + \beta_2 \text{RSC} + \beta_3 \text{RSK} + e$				
Variabel	Prediksi	Koefisien	Probabilitas	Hasil
RSL	$\beta_1$ positif	0,011	0,003	H1 Diterima
RSC	$\beta_2$ positif	0,010	0,224	H2 Ditolak
RSK	$\beta_3$ positif	-0,007	0,500	H3 Ditolak
RSL (Aset lancar/Liabilitas lancar); RSC (Aset lancar-Persediaan/Liabilitas lancar); RSK (Kas/Liabilitas lancar)				

Sumber : Pengolahan data SPSS IBM 25

Persamaan model regresi yang diperoleh:

$$\text{ROA} = 0,046 + 0,011 \text{RSL} + 0,010 \text{RSC} - 0,007 \text{RSK} + e$$

Berdasarkan tabel 4.4 dirumuskan persamaan model regresi berganda di atas likuiditas yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas terhadap profitabilitas yaitu *return on asset*. Persamaan regresi tersebut dapat didefinisikan jika nilai konstanta sebesar 0,046 hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai dari variabel independen yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 maka nilai variabel profitabilitas diproksikan ROA sebesar 0,046.

Koefisien regresi pada variabel rasio lancar diketahui sebesar 0,011 dengan nilai positif, mengisyaratkan adanya pengaruh yang positif antara rasio lancar dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui jika rasio lancar naik satu satuan dan variabel yang lain tetap, maka profitabilitas meningkat sebesar 0,011. Nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hasil tersebut tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05 sehingga diputuskan jika H1 terdukung, artinya profitabilitas yaitu *return on asset* dipengaruhi oleh variabel likuiditas yang diproksikan rasio lancar.

Koefisien regresi yang kedua ialah variabel rasio cepat memperoleh nilai positif sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara rasio cepat dengan profitabilitas diproksikan dengan ROA. Dengan adanya hasil tersebut dapat ditak kesimpulan bahwa rasio cepat naik satu satuan dan variabel lain tetap, maka variabel profitabilitas meningkat sebesar 0,010. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel rasio cepat sebanyak  $0,224 > 0,05$  sehingga diputuskan H2 tidak terdukung. Variabel likuiditas yaitu rasio cepat tidak berpengaruh terhadap ROA.

Koefisien regresi yang ketiga adalah variabel rasio kas yang memperoleh nilai negatif sebesar -0,007. Hal ini menandakan adanya hubungan negatif atas rasio kas dengan profitabilitas diukur dengan ROA. Dengan demikian, rasio kas yang naik satu satuan dan variabel lain tetap, maka profitabilitas turun sebesar -0,007. Nilai signifikansi yang diperoleh dari variabel rasio kas yaitu 0,500 > 0,05 maka dapat diputuskan bahwa H3 tidak terdukung. Profitabilitas yang diprosikan ROA tidak dipengaruhi variabel likuiditas yaitu rasio kas.

### **Uji Simultan (*F-test*)**

Uji simultan dipakai untuk melihat variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada model regresi. Uji F ini dapat diketahui dari nilai F-hitung dengan F-tabel dengan cara melihat besarnya signifikansi terhadap alpha ( $\alpha$ ). Dasar keputusan uji F yaitu signifikansi < 0,05 atau F-hitung > F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perolehan uji F diketahui nilai probabilitas 0,000 < 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 12,028 lebih besar dari F-tabel yaitu 2,67. Dengan demikian, hipotesis alternatif terdukung, artinya paling tidak terdapat salah satu variabel yang berpengaruh signifikan. Berikut ini adalah tabel uji simultan:

**Tabel Hasil Uji Simultan (*F-test*)**

<b>Keterangan</b>	<b>F-Tabel</b>	<b>F-Statistic</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Hasil Signifikansi</b>	<b>Keputusan</b>
Regression	2,67	12,028	0,05	0,000	Mendukung HA

Sumber : Pengolahan data SPSS IBM 25

## **Uji Koefisien Determinas ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ialah untuk mengungkapkan sejauh mana kapasitas pada model penelitian mampu mendeskripsikan variasi dari setiap variabel independen. Nilai  $R^2$  ditentukan melalui *adjusted R square*, nilai ini memiliki nilai dari 0 sampai 1. Berdasarkan uji  $R^2$  diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,198. Nilai yang didapatkan pada setiap variabel independen di kajian ini sebanyak 19,8% dan lebihnya sebesar 80,2% diungkapkan dengan variabel asing yang tidak dinyatakan atau tidak dipakai dalam penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Setelah dilakukannya analisa data dengan berbagai pengujian diperoleh hasil hipotesis pertama yaitu likuiditas (rasio lancar) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan rasio lancar yang tinggi mengidentifikasi perusahaan dalam kondisi likuid serta mampu memenuhi atau melunasi utang lancar tepat waktu. Sehingga perusahaan terhindar dari kegagalan dalam melunasi utang. Dengan begitu, disimpulkan tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kemampuan memperoleh laba cenderung naik dan semakin besar dana yang di tempatkan di perusahaan untuk memenuhi likuiditas. Hasil riset ini sesuai dengan penelitian lainnya yaitu Soepardi (2014), Jumhana (2017), serta Ningsih (2015) mengungkapkan profitabilitas dipengaruhi variabel likuiditas (rasio lancar) dengan arah yang positif.

Selanjutnya, hipotesis kedua ialah pengaruh likuiditas diprosikan rasio cepat terhadap profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini dairtikan rasio cepat yang mengalami peningkatan belum tentu profitabilitas juga

meningkat. Dengan demikian, likuiditas dinyatakan tinggi apabila perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangan jangka pendek semakin besar. Hal ini dapat meningkatkan kualitas perusahaan sehingga menyebabkan bertambahnya profitabilitas di perusahaan. Tingginya rasio cepat berarti ada kelebihan aset lancar diluar persediaan mengakibatkan adanya pengaruh dengan profitabilitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Rachmalia (2013), Pratiwi (2014), Sahilda (2019) yaitu rasio cepat memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Terakhir untuk hipotesis ketiga yang diteliti ialah pengaruh likuiditas yang diukur rasio kas terhadap profitabilitas. Hasil riset menunjukkan arah negatif tidak signifikan. Hal ini dikarenakan tingkat likuiditas tinggi menimbulkan kas yang menganggur di perusahaan tinggi sehingga tidak menguntungkan perusahaan dan mengakibatkan profitabilitas rendah dikarenakan rasio kas pada di setiap perusahaan berbeda-beda. Namun, jika rasio kas meningkat ke arah yang wajar dapat membantu melunasi likuiditas di setiap perusahaan. Pengujian ini didukung oleh temuan yang dilakukan Alicia (2017), Pitoyo *et al.* (2018) serta Rizki (2019) menyatakan bahwa likuiditas (rasio kas) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas yaitu rasio lancar memberikan pengaruh atas profitabilitas. Hal ini dikarenakan kenaikan likuiditas yaitu rasio lancar akan membuat perusahaan dalam kondisi likuid sehingga keuntungan yang diperoleh

cenderung naik. Oleh sebab itu, perusahaan manufaktur terhindar dari kegagalan melunasi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Hasil analisis mendukung penelitian yang dilakukan oleh Soepardi (2014), Jumhana (2017), serta Ningsih (2015).

Selanjutnya likuiditas kedua rasio cepat, peneliti menyimpulkan rasio cepat berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan rasio cepat yang mengalami peningkatan berakibat profitabilitas juga menurun. Oleh karena itu, terdapat kelebihan aset lancar diluar persediaan yang memiliki pengaruh tidak baik di profitabilitas. Dengan demikian, persediaan pada perusahaan tidak menimbulkan kerugian. Hasil penelitian selaras dengan riset yang dilakukan Rachmalia (2013), Pratiwi (2014), Sahilda (2019).

Terakhir peneliti menduga bahwa rasio kas tidak mempengaruhi profitabilitas dikarenakan kas yang ada cukup tinggi sehingga penggunaan aset di perusahaan tidak maksimal. Artinya terdapat uang tunai yang cukup banyak mengakibatkan kas di perusahaan menganggur. Namun, apabila perusahaan menggunakan kas dengan wajar dapat membantu likuiditas perusahaan tersebut. Analisis ini sejalan dengan penelitian Alicia (2017), Pitoyo *et al.* (2018) dan Rizki (2019) bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh variabel likuiditas yaitu rasio kas ke arah negatif.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti tidak dapat mengakses data penelitian yang terbaru. Sehingga peneliti hanya menggunakan data terbaru tahun 2019 dengan periode penelitian selama 5 tahun.

2. Peneliti kesulitan dalam mengakses data laporan keuangan tahun 2015 dan 2016 dikarenakan di BEI hanya mengupdate data laporan keuangan terbaru selama 3 tahun, serta sulitnya mengakses laman perusahaan terkait dikarenakan tidak semua perusahaan memuat laporan keuangan untuk tahun 2015 dan 2016.

### **Saran Penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan:

1. Menggunakan variabel independen selain likuiditas misalnya solvabilitas, sehingga dapat mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Menganalisis data perusahaan yang berbeda dengan yang dilakukan penyusun misalnya perusahaan dagang, perusahaan jasa atau perusahaan manufaktur pada sub sektornya.
3. Sampel yang digunakan penyusun terbilang sedikit yaitu 27 perusahaan, maka untuk peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian agar memperoleh data yang lebih banyak dalam melakukan riset sehingga penyusun berikutnya memperoleh cakupan serta kesimpulan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, D. D. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*, 1-11.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2005). *Financial Management Theory and Practice*. Ohio: South-Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Economac*, 2.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikhwanuddin, Tanjung, A. I., & Siregar, I. Y. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2009-2017. *Al-Masharif*, 5 (1), 98-106.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen (Edisi 1)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jumhana, R. C. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT Suryo Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 1 (2), 54-73.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahardika, P., & Marbun, D.P. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Aseets. *Widyakala*, 3, 23-28.
- Martani, D., & dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ningsih, A. R. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Financial Accounting*, 3 (1), 1-20.
- Paulina, J. (2019). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Astra Otoparts Tbk. *Jurnal Ekonomi*, 21 (1), 46-59.
- Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13 (1), 81-106.
- Pratiwi, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Umrah*, 1-25.
- Purba, R. (2017). Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return On Asets Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 2 (2), 134-140.
- Rachmalia , R. R. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di BEI (2008-2012). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE), Semester II 2013*, 7-13.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rizki, M. S. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Pendekatan Structural Equation Modelling. *Benefit Jurnal Manajemen Bisnis*, 4 (1), 94-101.
- Sahilda, A. (2019). Pengaruh Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 11 (1).
- Saragi, E. F., Oktavianti, & A. Y. (2015). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. KALBE FARMA Tbk. *Jurnal Bening*, 2 (1), 1-18.
- Saragih, M. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 1 (1), 19-24.

- Sari, S. W., & Hidayat, I. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM).
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Silitonga, H. P. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3 (1), 1-19.
- Silvia, D., & Sari, M. S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 6 (6), 203-210.
- Soepardi, E. M. (2014). Analisis Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MAGMA : JURNAL MAGISTER MANAJEMEN*, 2 (1).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penilaian Kuantitatif Kualitatif R&R*. Alfabeta.
- Yanny, A. (2017). Analisis Hubungan Likuiditas Dan Profitabilitas PT Aerowisata Cattering Service Medan. *Pelita Informatika Budi Darma*, XVI (1), 77-79.